

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah penerapan *fullday school* dapat meningkatkan kreativitas guru PAI di MTs Diponegoro Sumberjo tahun ajaran 2014. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *deskriptif*. Melalui penelitian semacam ini diharapkan peneliti memperoleh *deskripsi* yang mendalam mengenai subjek penelitian, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang mendalam serta memahami makna dari perilaku subjek penelitian.

Mengenai penelitian kualitatif Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati”.¹

Selain itu juga, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus, dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana proses penerapan *fullday school* dan penerapannya *fullday school* apakah dapat meningkatkan kreativitas guru PAI di MTs Diponegoro Sumberjo.

¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 3.

Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Menurut Smith, sebagai mana dikutip Lodico, Spaulding, dan Voegtle “studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lain oleh fakta bahwa studi ini berfokus pada satu unit tunggal atau suatu sistem terbatas”. Menurut Meriam “keterbatasan dapat ditentukan dengan menanyakan apakah terdapat suatu batasan pada jumlah orang yang terlibat dapat diwawancarai atau suatu jumlah waktu tertentu (untuk observasi)”.²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai instrument sekaligus bertindak sebagai pengumpul data. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Lexi J. Moeleong, “hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lain dan mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan”.³ Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen selain manusia mempunyai fungsi terbatas, yaitu hanya sebagai pendukung tugas peneliti.

Selain itu dalam penelitian ini, status peneliti di ketahui oleh obyek atau informan, sehingga diharapkan dalam proses penelitian dapat berjalan dengan baik tanpa ada hambatan-hambatan karena adanya keterbukaan antara peneliti dengan obyek atau informan. Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subjektif

² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 20.

³ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian.*, 5.

dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Disinilah pentingnya peneliti kualitatif menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh intervensinya terhadap lingkungan yang menjadi objek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah "Diponegoro" Sumberjo.

1. Sejarah berdirinya MTs Diponegoro

Madrasah Tsanawiyah Diponegoro Sumberjo didirikan pada tanggal 15 juli 1985 oleh K.H. Machrus Asari BA (Alm). Sebagai orang pertama yang mempunyai ide/gagasan untuk mendirikan MTs Diponegoro yang kemudian didukung oleh para tokoh masyarakat Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

Adapun tokoh-tokoh pendukung tersebut adalah:

- Drs. H Subandi Hadi
- H. Nawawi (alm)
- H. Machin
- H. Malik
- H. Sofyan
- Mas'ud
- Yunus Thohir

Madrasah Tsanawiyah Diponegoro Sumberjo Kandat didirikan dengan Kapital murid 39 orang anak yang terdiri dari laki-laki 25 orang dan perempuan 14 orang. Dari MI Tanwirul Fuad yang sebelumnya memang sudah ada ditambah dari SDN.

Dengan waktu belajar siang hari mulai jam 12.30-17.00 WIB. Dikarenakan pada pagi hari semua lokalnya dipergunakan oleh MI. Kemudian sampailah menuju pengembangan berikutnya yaitu tepat pada tanggal 1 Juli tahun 2006/2007 MTs Diponegoro mulai masuk pagi dengan jam efektif mulai jam 6.45-13.00 WIB.

Latar belakang berdirinya:

- a. Belum ada sekolah tingkat lanjutan terutama yang bersifat agamis disekitar desa Sumberjo Kandat Kediri.
 - b. Untuk menambah syiar agama Islam dan terciptanya ukhuah Islamiyah
 - c. Masyarakat mendesak untuk didirikan sekolah lanjutan yang bersifat agamis dan umum, sebagai tempat menampung putra-putri mereka setelah tamat dari Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar.
 - d. Sebagai penampung bagi putra desa khususnya masyarakat Sumberjo yang kurang mampu ekonominya untuk melanjutkan sekolah
 - e. Agar putra desa dapat mendalami Ilmu agama dan umum yang lebih tinggi.
 - f. Agar dapat membangun manusia yang berguna bagi agama bangsa dan negara.
2. Letak geografis

Madrasah Tsanawiyah Diponegoro terletak di Desa Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Tepatnya di tengah pemukiman penduduk yang ada pada jalur transportasi Kediri-Blitar. Keberadaan MTs Diponegoro juga berdampingan dengan Madrasah Ibtidaiyah Tanwirul Fuad disebelah utara dan di sebelah barat berdampingan pula dengan TK/RA Kusuma Mulia. Secara Geografi Desa Sumberjo

merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Kediri bagian selatan. Adapun gambar denah lokasi Madrasah Tsanawiyah Diponegoro Sumberjo terlampir.

3. Profil madrasah

1. Nama Madrasah : MTs DIPONEGORO
2. No. Statistik Madrasah : 12123506002
3. Akreditasi Madrasah : A
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. / Desa : Jl. Kauman I Sumberjo
Kecamatan : Kandat
Kabupaten/Kota : Kediri
Provinsi : Jawa Timur
No. Telp. : 0354-411621
5. No. NPWP Madrasah : 00.509.959.3655.000
6. Nama Kepala Madrasah : Masduki, S.Pdi
7. No.Telp./HP : 085 708 321 880
8. Nama Yayasan : Pendidikan Diponegoro
9. Alamat Yayasan : Jl. Kauman I Sumberjo Kandat Kediri
10. No.Telp Yayasan : 081 556 439 323
11. No. Akte Pendirian Yayasan : No. 56/1988
12. Kepemilikan Tanah : ~~Pemerintah~~ / Yayasan / ~~Pribadi~~ / ~~Menyewa~~ / ~~Menumpang~~ *
a. Status Tanah (sertakan copy-nya)
b. Luas Tanah : 3020 M2
13. Status Bangunan : ~~Pemerintah~~ / Yayasan / ~~Pribadi~~ / ~~Menyewa~~ / ~~Menumpang~~ *
14. Luas Bangunan : 388 M2

4. Data sarana prasarana MTs Diponegoro Sumberjo.

Sarana prasarana meliputi: ruang kelas, ruang guru, lab bahasa, lab IPA dan lain-lain sebagaimana terlampir dibelakang.

5. Data guru MTs Diponegoro Sumberjo.

Guru MTs berjumlah dua puluh empat orang, dengan lulusan S2 sebanyak dua orang dan S1 sebanyak tujuh belas orang, sisanya lulusan SMA sebanyak lima orang, dan yang sertifikasi sebanyak tujuh orang, untuk nama-namanya terlampir.

6. Data Siswa MTs Diponegoro Sumberjo

Siswa yang bersekolah di MTs semuanya berjumlah seratus tiga puluh delapan, kelas VII sebanyak dua puluh delapan, kelas VIII sebanyak empat puluh sembilan, kelas IX sebanyak enam puluh satu, untuk nama-namanya terlampir dibelakang.

7. Visi, misi dan tujuan MTs Diponegoro

a. Tujuan pendidikan dasar

Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Visi MTs Diponegoro

***“UNGGUL DALAM ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI,
KREATIF, KOMPETITIF DAN BERAKHLAK ISLAMI”***

INDIKATOR VISI

a) *Unggul Dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*

- Meningkatnya budaya membaca dan meneliti pada diri siswa dan guru madrasah.
- Meningkatnya penguasaan bahasa lokal, nasional dan global.

- Meningkatnya pemanfaatan Sarana Prasarana Madrasah yang berbasis teknologi secara efektif dan efisien.
- b) *Kreatif*
- Terlaksananya proses pembelajaran yang variatif dan inovatif.
 - Meningkatnya pemanfaatan alternatif daya dukung dalam proses pembelajaran.
 - Meningkatnya daya kreatifitas dalam diri siswa.
- c) *Kompetitif*
- Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik bertaraf nasional.
 - Lulusan madrasah dapat diterima di madrasah/sekolah favorit.
 - Tercapainya kelulusan siswa 100% dengan rata-rata nilai UAN 8,5.
- d) *Berakhlak Islami*
- Meningkatnya iman dan takwa dengan mengamalkan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - Meningkatnya sikap toleransi dan berbudi pekerti luhur dalam hidup beragama.
- c. Misi MTs Diponegoro
- a) Menyelenggarakan tagihan kegiatan membaca buku pada siswa dan guru dengan target tertentu
 - b) Menambah koleksi buku perpustakaan sesuai ratio yang telah ditentukan
 - c) Menyelenggarakan bimbingan penguasaan bahasa lokal, nasional dan global
 - d) Menyelenggarakan kegiatan penelitian bidang Sosial, keagamaan dan IPA

- e) Memanfaatkan sarana prasarana yang berbasis teknologi dalam kegiatan pendidikan dan non kependidikan secara efektif dan efisien.
 - f) Mengembangkan kualitas sumberdaya manusia tenaga kependidikan dan non kependidikan
 - g) Mengembangkan manajemen sumberdaya manusia yang proporsional dan profesional
 - h) Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung terciptanya daya kreativitas siswa
 - i) Mengembangkan sumber daya pendukung kegiatan kependidikan dan non kependidikan
 - j) Menyelenggarakan kegiatan proses pendidikan secara tertib dan berkualitas
 - k) Menyelenggarakan kegiatan seni budaya dan olah raga
 - l) Menyediakan sarana prasarana untuk kegiatan seni budaya dan olah raga
 - m) Menyelenggarakan kegiatan pengamalan syari'at agama Islam dalam kehidupan sehari-sehari
 - n) Menyelenggarakan pembinaan moral dan spiritual secara komprehensif dan berkelanjutan
 - o) Mengembangkan sarana prasarana Laboratorium PAI
- d. Tujuan akhir MTs Diponegoro (4 Tahun)
- a) Terbentuknya budaya membaca dan meneliti dalam diri siswa
 - b) Menguasai Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

- c) Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan baik dan benar sesuai dengan perkembangannya
- d) Terlaksananya proses pembelajaran yang variatif dan inovatif
- e) Terbentuknya siswa yang terampil dan kreatif
- f) Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik bertaraf nasional
- g) Lulusan madrasah dapat diterima di madrasah/sekolah favorit
- h) Siswa terampil dalam mengamalkan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari
- i) Terbentuknya sikap toleransi dan berbudi pekerti luhur dalam diri siswa

D. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru atau pendidik dan siswa atau peserta didik. Data penelitian komunikasi kualitatif pada umumnya berupa informasi substansif yang sulit diargumenkan. Secara garis besar data penelitian komunikasi kualitatif dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis:

1. data yang diperoleh dari interview
2. data yang diperoleh dari observasi, dan
3. data yang berupa dokumen, teks, atau karya seni yang kemudian dinarasikan (dikonversikan ke dalam bentuk narasi).

Transkrip dari hasil interview atau percakapan dengan subjek, cacatan lapangan yang dibuat ketika observasi, cacatan berkenaan dengan shot adegan dalam film atau mungkin diorama sebuah candi, dokumen-dokumen organisasi atau bentuk-bentuk perkumpulan, semuanya adalah data. Berkenaan dengan upaya pengumpulan data dan alat (instrumen). Teknik pengumpulan

data melibatkan prosedur standar metode, seperti wawancara mendalam (*in-depth interview*), fokus group diskusi (*focus group discussion*), dan observasi.⁴

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

1. Data primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dapat berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati dan yang telah diwawancarai yang mana sumber data tersebut nantinya dapat disimpan melalui catatan tertulis, perekaman atau pengambilan foto dan film.⁵ Yang tergolong sumber data primer dalam penelitian ini adalah komite madrasah, kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru atau pendidik dan siswa atau peserta didik.

2. Data sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Data skunder adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data sekunder dalam suatu penelitian, Jenis

⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (LKis : Yogyakarta, 2007). 96.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

sumber ini merupakan pendukung dari data primer.⁶ Sehingga dapat membantu peneliti dalam memperoleh beberapa data tambahan berupa tulisan misalnya tentang sejarah madrasah, profil madrasah, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dalam penelitian ini.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui:

1. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat dikumpulkan semaksimal mungkin. Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah informan, yaitu :

- a. Kepala MTs Diponegoro Sumberjo.
- b. Wakil Kepala Kurikulum MTs Diponegoro Sumberjo.
- c. Waka Kesiswaan MTs Diponegoro Sumberjo.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 308-309.

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 118.

- d. Tenaga Pendidik/Guru Pendidikan Agama Islam MTs Diponegoro Sumberjo.
- e. Peserta didik/Siswa MTs. Diponegoro Sumberjo.

2. Observasi

Menurut Cartwright & Cartwright, observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁸ Dengan tehnik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selective observatioon*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi.

⁸ Ibid., 131.

3. Tehnik dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional. Tehnik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, sebab : *pertama*, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari waktu; *kedua*, merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; *ketiga*, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; *keempat*, sumber ini sering merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.⁹

Adapun dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi madrasah Tsanawiyah Diponegoro sebagai lokasi penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian.dokumen yang dianalisis.

⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian.¹⁰ Analisa data adalah proses pelacakan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.¹¹

Adapun metode analisis penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Proses pemilihan data-data pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi, memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Dalam penelitian kualitatif mencakup kegiatan-kegiatan mengihtiarikan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilih dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. Dalam penelitian ini reduksi data berupa pengelompokan hasil observasi dan wawancara yang masuk dalam paparan data maupun pembahasan.

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), 40.

¹¹ Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Grafindo Persada, 2003) 70.

2. Penyajian data

Pengorganisasian hasil reduksi kedalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Data-data yang diperoleh di lapangan, dikumpulkan dan mendapatkan reduksi secara bersamaan. Kegiatan reduksi dan penyajian data dilakukan bersama-sama.

3. Penarikan kesimpulan

Pengesahan kesimpulan yang berbentuk sketsa, *synopsis*, *matrik* atau bentuk-bentuk lainnya. Dalam penelitian ini konklusi berbentuk *synopsis* yang kemudian difokuskan pada hasil penelitian untuk menjadikan kesimpulan.¹² Data yang sudah direduksi dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai hasil dari perolehan data-data penelitian dilapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan cara pembuktian kredibilitas (derajat kepercayaan), transferabilitas (keteralihan), dependabilitas (kebergantungan) dan konfirmabilitas (kepastian) data pada penelitian kualitatif. Hal ini penting dilakukan karena pada penelitian kualitatif bentuk pertanggungjawaban kepercayaan data terletak pada kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data.¹³

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998) 175-179

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* edisi revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 343.

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan metode uji kredibilitas dan depandabilitas.

1. Pengujian kredibilitas (credibility)

Pengujian kredibilitas dilakukan melalui:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan terbentuk semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Hal ini akan memberikan manfaat mengenai informasi data. Data yang kurang benar akan dapat dibenarkan melalui perpanjangan pengamatan ini. Semakin lama perpanjangan pengamatan akan semakin mendalam, memperluas dan memberikan nilai yang pasti pada data lapangan.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti dan sistematis.

c. Trianggulasi

Trianggulasi berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Hal ini dibedakan menjadi tiga yaitu a) Trianggulasi sumber, dimana data diperoleh dicek kebenarannya melalui beberapa sumber A, sumber B, sumber C dan seterusnya. b) Trianggulasi cara/teknok, dimana data yang diperoleh dicek kebenarannya melalui dengan menggunakan berbagai cara, misalnya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. c) Trianggulasi waktu yaitu data

dicek kebenarannya pada waktu yang berbeda, misalnya pengecekan data pada pagi, sore dan malam.

d. Menggunakan bahan referensi

Yaitu adanya data pendukung untuk membuktikan hasil yang telah ditemukan atau dihasilkan. Sebagai contoh, hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara, hasil interaksi manusia didukung dengan gambar interaksi manusia, dan sebagainya.

e. Mengadakan *Memberchek*

Memberchek merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan berarti dapat dikatakan valid.

2. Pengujian dependabilitas (dependability)

Pengujian dependabilitas merupakan istilah dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif istilah ini disebut reliabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor independen atau pembimbing penelitian.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian.*, 277.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar pendidikan dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.